

**TRADITIONAL GAMES; “CAK LINGKING” AS A LEARNING MEDIA UNTUK
MENINGKATKAN BODY AWARENESS ANAK**

Faizin

Universitas Nurul Jadid

hfaizin1967@gmail.com

Faizatul Widat

Universitas Nurul Jadid

faizatulwidat59@gmail.com

Fathor Rozi

Universitas Nurul Jadid

fathorrozi330@gmail.com

Sutiawati Ningsih

Universitas Nurul Jadid

ningsihutiawati@gmail.com

Abstrak

Bentuk kegembiraan dan kebanggaan terhadap adat istiadat tertuang dalam permainan tradisional untuk menciptakan suasana dan aktivitas yang menyenangkan. Banyak anak zaman sekarang yang tidak mengenal dan terkesan asing dengan budayanya sendiri. Permainan tradisional memang memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak karena memberikan ruang bebas yang sangat luas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan body awareness anak dengan menggunakan permainan tradisional cak lingking. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta didukung dengan dokumentasi. Adapun lokasi penelitian berada di MI Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk Probolinggo. Teknis analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cak lingking digunakan untuk menjelaskan aktivitas body awareness anak seperti pemberian input stimulasi, Melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan kontrol gerak, Melatih kemampuan visual dalam perencanaan gerak tubuh, Memberikan tontonan video tata cara bermain cak lingking yang benar dan baik. Dengan demikian, akan tertanam dalam diri anak yakni body awareness. Implikasi dari penggunaan media cak lingking memberikan kemudahan dalam belajar mengajar, serta mudah memahami materi.

Kata Kunci: Cak Lingking, Media Pembelajaran, Body Awareness

Abstract

Forms of joy and pride in customs are contained in traditional games to create a fun atmosphere and activities. Many children today do not know and seem foreign to their own culture. Traditional games do have a positive impact on children's development because they provide a very large free space. This study aims to increase children's body awareness by using the traditional cak lingking game. The approach used in this research is a qualitative type of case study. Data collection uses observation and interviews and is supported by documentation. The research location is at MI Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk

Probolinggo. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data inference. The results showed that cak lingking media was used to explain children's body awareness activities such as providing stimulation input, training eye-hand coordination with motion control, training visual abilities in planning gestures, providing video viewing of how to play cak lingking correctly and properly. Thus, it will be embedded in the child, namely body awareness. The implications of using cak lingking media provide convenience in teaching and learning, and easy to understand the material.

Keywords: Cak Lingking; Learning Media; Body Awareness

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki budaya yang melimpah dan beragam yang merupakan aset kekayaan budaya bangsa. Setiap budaya, suku dan etnis memiliki ekspresi budayanya masing-masing. Salah satu ekspresinya tercermin dalam permainan tradisional yang hidup di setiap daerah di Indonesia¹. Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang mengandung nilai-nilai budaya yang pada hakikatnya merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan².

Permainan tradisional yang unik dan memberikan nilai positif tersendiri bagi anak yang memainkannya, mulai dari nilai sosial, kebersamaan dalam bermain, kerjasama, makna saling menghargai, bertanggung jawab atas hak yang diperoleh³. Salah satu permainan tradisional yang terkenal di Indonesia adalah permainan cak lingking. Permainan cak lingking merupakan permainan yang populer pada masa penjajahan Belanda yang disebut zondaag mandaag yang kemudian dimainkan oleh anak-anak pribumi sehingga meluas hingga ke tanah air⁴. Setiap daerah di Indonesia memiliki nama yang berbeda-beda untuk permainan cak lingking ini.

Bentuk kegembiraan dan kebanggaan terhadap adat istiadat tertuang dalam permainan tradisional untuk menciptakan suasana dan aktivitas yang menyenangkan. Banyak anak zaman sekarang yang tidak mengenal dan terkesan asing dengan budayanya sendiri. Permainan tradisional memang memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang anak karena memberikan ruang bebas yang sangat luas⁵. Dibandingkan dengan game yang ada di era sekarang dalam bentuk virtual atau game yang dimainkan secara online yang dapat mengurangi aktivitas pergerakan karena game tersebut hanya dimainkan dengan duduk berjam-jam. Membuat

¹ Muhammad Naafi' and Roy Januardi Irawan, "Studi Literatur: Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Pda Eksistensi Permainan Anak Era Generasi Z," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 01 (2022): 129–36.

² devi catur Winata, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Power Otot Tungkai Pada Siswa Kelas III SD Swasta Amal Bakti Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Olahraga* 3, no. 1 (2020): 1–6.

³ Gusti Ayu Ratih Candra Giri and Ni Luh Sustiawati, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Permainan Tradisional Juru Pencar," *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni* 1, no. 2 (2021): 91–98.

⁴ Alfin Fauziah, Erna Erwati, and Choirul Annisa, "ENGKLEK GEN 4.0 (Studi Etnomatematika : Permainan Tradisional Engklek Sebagai Media Pembelajaran Matematika)," *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 3, no. 1 (2020): 33–48, https://doi.org/10.30762/factor_m.v3i1.2499.

⁵ Guntur Firmansyah, erwin dwi Rahayu, and Irwansyah, "Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Sekolah Dasar," *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 2, no. 2 (2019): 111–17, <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.17822>.

pembelajaran menjadi menyenangkan sangatlah penting, karena pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu kunci bagi siswa untuk memaksimalkan hasil yang akan diperoleh dalam proses pembelajaran⁶.

Seorang guru harus memiliki cara khusus dalam menyampaikan suatu materi, harus sederhana dan tidak rumit serta dilengkapi dengan media yang menarik⁷. Menurut Cahyani⁸ Lingkungan yang paling cocok untuk anak-anak adalah bermain. Kegiatan bermain dapat dilakukan sebagai metode penilaian atau evaluasi oleh guru karena dalam kegiatan bermain perilaku yang muncul lebih murni dan improvisasi tanpa dibuat-buat⁹. Melalui permainan, anak dapat belajar lebih banyak dengan mengeksplorasi objek pengalamannya untuk membangun pengetahuannya sendiri¹⁰.

Cak lingking Permainan khas Pulau Bangka, dan dikenalkan oleh Indonesia. Permainan cak lingking dikenal hampir di setiap daerah di Indonesia dengan sebutan yang berbeda-beda di setiap daerah. Permainan engklek dikenal dari budaya dan terdapat unsur matematika yang dikenal ethonmatika. Permainan tradisional engklek ini dapat dijumpai di berbagai daerah Indonesia, di Jawa, Bali, NTT, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan dengan nama permainan yang berbeda – beda di suatu permainan yang sama yaitu permainan tradisional engklek. Seperti contoh nama di suatu daerah seperti permainan tradisional Engklek, dan nama di daerah Indonesia seperti daerah Depok (Betawi), Gedrik (Banyuwangi), Lamongan (Bak-baan), Bendang (Lumajang), Pacitan (Engkleng), Mojokerto (Sonda), Jawa Barat (Tepok Gunung), Kalimantan (Asinan / Galasin), Bali (Tepok), Gorontalo (Tengge- tengge), Bangka (Cak Lingking), Dengkleng, Merauke (Gili-gili), dan lainnya yang masih banyak lagi¹¹.

Permainan cak lingking merupakan salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang anak atau lebih. Sebelum bermain, anak-anak biasanya membuat kotak untuk diinjak ketika melompat dan masing-masing memiliki koin atau benda yang digunakan sebagai pion

⁶ Aini Fitriyah and Indah Khaerunisa, “Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII,” *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 2 (2018): 267–77, <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.653>.

⁷ Ira Hamidah and Asih Nur Ismiatun, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilang Melalui Kaleng Engklek,” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 3 (2020): 260–65.

⁸ Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, and Aris Martiana, “Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang,” *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 8, no. 1 (2019): 47–60, <https://doi.org/10.21831/dimensia.v8i1.35568>.

⁹ Alvy Khoirun Nissa, Ferina Agustini, and Kiswoyo, “Keefektifan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Keaktifan Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangmulyo Kendal,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 1 (2019): 45–55, <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.350>.

¹⁰ Fathor Rozi and Zubaidah, “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini,” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 257–72.

¹¹ Syaripuddin, “Pemanfaatan Ethonmatika Permainan Engklek Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal Matheduction Nusantara* 2, no. 1 (2019): 84–89.

untuk mendeteksi di mana perjalanan berhenti¹². Cara mereka melompat tidak seperti melompat pada umumnya, melainkan melompat dengan satu kaki. Saat melompat, anak harus bisa berdiri di atas kotak demi kotak tanpa boleh menyentuh tepi kotak. Selain itu, pemain juga harus memperhatikan apakah ada koin lawan di salah satu kotak. Jika ada koin milik lawan maka kotak tidak bisa dilompati. Artinya pemain harus bisa melompati kotak berikutnya. Jika gagal melakukannya, maka anak harus berhenti bermain dan melanjutkan dengan pemain berikutnya¹³.

Cak lingking merupakan media pembelajaran yang menjadi alat proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan alat dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar¹⁴. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa dapat belajar. Mengingat pentingnya pembelajaran, maka idealnya perlu diterapkan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran dipandang memiliki peran yang strategis dalam upaya mendorong keberhasilan proses belajar mengajar, karena penerapan media pembelajaran melihat kondisi kebutuhan siswa¹⁵. Karena pada dasarnya manusia memiliki psikologi yang lebih suka bermain daripada belajar dengan serius, maka game secara tidak langsung dapat menghibur dan mendidik sehingga game dapat berdampak pada cara berpikir dan berperilaku siswa¹⁶.

Dengan menggunakan permainan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dimainkan secara berkelompok akan sangat membantu proses penerimaan aturan, norma tata krama dan dampak yang dirasakan anak ketika menerapkan atau tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁷. Kegiatan bermain yang menyenangkan dapat membantu proses belajar

¹² Arif Syamsurrijal, “Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>.

¹³ Fransiskus Mario and Yanti Puspita Sari, “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 6-10 Tahun Di Dusun Mesuji,” *Jurnal Edukasimu* 2, no. 1 (2022): 1–8.

¹⁴ Eyan, Syafruddin, and Baiq Niswatul Khair, “Pengembangan Media Permainan Engklek Pada Materi Alat Gerak Manusia Untuk Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar,” *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 01, no. 2 (2021): 36–42.

¹⁵ vina gayu Buana and siti uswatun Kasanah, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Engklek Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2019): 131–37.

¹⁶ Dhillan Zalillah and Alfurqan, “Penggunaan Game Interaktif Wordwall Dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Gurun Laweh Padang,” *Manazhim* 4, no. 2 (2022): 491–504, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1996>.

¹⁷ Cica Purwanti, Waluyo Hadi, and Nina Nurhasanah, “Pengembangan Media Engklek Kerjasama (Engklek) Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Muatan PPKN Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2021): 23–36.

pada anak. Salah satu contoh permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah permainan engklek dengan modifikasi yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran¹⁸.

Melalui permainan tradisional ini, anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya dengan biaya murah dan dengan hasil yang memuaskan¹⁹. Materi, proses dan fungsi dalam permainan tradisional menjadi media pembelajaran yang tepat untuk perkembangan anak, karena setiap permainan yang berlangsung tanpa ada paksaan, anak bermain dengan riang karena tanpa disadari anak mendapat pengalaman berharga untuk perkembangan kepribadiannya²⁰.

Anak masih sangat mementingkan diri sendiri, minatnya lebih tertuju pada dirinya sendiri dan jarang melakukan kegiatan bersama. Masa ini merupakan masa eksploratif anak-anak. Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar berjalan dan berlari juga. Oleh karena itu, sebaliknya rangsangan ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan aktivitas fisik dan peningkatan bagian body awareness²¹.

Meningkatkan body awareness anak merupakan seberapa sadar anak terhubung dengan kondisi tubuhnya sendiri. Kesadaran tubuh juga dikenal sebagai kinesthesia, atau kesadaran posisi dan gerakan bagian tubuh dalam kaitannya dengan otot dan persendian. Kesadaran tubuh kinestesia melibatkan sistem proprioseptif, yang menceritakan bagaimana otot-otot tubuh bergerak. Beberapa anak, mungkin sering mengabaikan tanda-tanda yang sedang terjadi pada tubuhnya, seperti saat merasa kesepian, namun malas membangun hubungan sosial dengan orang-orang di sekitar, dan lebih suka menghabiskan waktu sendiri. Atau ketika tubuh Anda membutuhkan latihan fisik seperti olahraga, namun Anda memilih mengisi waktu luang dengan bermain ponsel atau menonton film sepanjang hari²².

Permainan cak lingking ini dapat meningkatkan kesadaran tubuh (body awareness) anak karena melalui pemberian rangsangan pada indera peraba, rangsangan pada persendian, otot, dan rangsangan perubahan posisi yang menunjang kemampuan fokus dan konsentrasi. Permainan ini dapat melatih gerak anak karena permainan ini menggunakan seluruh bagian tubuh untuk melewati setiap rintangan.

¹⁸ Zulfarida Fatma and Eka Cahya Maulidiyah, “Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal PAUD Teratai* 08, no. 02 (2019): 1–5.

¹⁹ Ida Windi Wahyuni, Ajriah Muazimah, and Misda, “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020): 61–68.

²⁰ Nurwahidah et al., “Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini,” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 49–61, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>.

²¹ Winda Oktaviani, “Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 55–62, <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>.

²² Khabib Abdullah, anik murwani Darajatun, and Ichlasul Amalia, “Konsep Tengah Tubuh (Midline) Pada Perkembangan Motorik Bayi,” *Sinar Jurnal Kebidanan* 4, no. 1 (2022): 1–7.

Fenomena yang terjadi dan dihadapi guru terkait dengan kegiatan belajar anak khususnya di Mi Miftahul Khoir, Besuk, Probolinggo yaitu; sarana media pembelajaran kurang memadai, kurangnya variasi alat permainan edukatif yang dibuat oleh guru. Untuk dapat mendukung pembelajaran yang berkualitas dan menarik dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam dan di luar kelas, dapat digunakan media pembelajaran. Guna menghadapi permasalahan tersebut, melakukan upaya inovatif dengan memanfaatkan media tradisional cak lingking pada peserta didiknya dalam meningkatkan body awareness anak. Jadi, dengan adanya media cak lingking ini mempermudah pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran dikelas.

Berdasarkan penelitian terdahulu Menurut Ayuningtyas²³ bahwa permainan tradisional engklek berpengaruh terhadap self control siswa di Sekolah Dasar. Menurut Agustina²⁴ menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga engklek dapat meningkatkan kemampuan menggali pengetahuan baru siswa dan keterampilan mengajar guru. Sedangkan Damayanit²⁵ mengatakan bahwa penggunaan model Think Pair Share berbantuan permainan tradisional Engklek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jadi, penelitian terdahulu lebih cenderung terhadap kognitif anak sedangkan penelitian pembaharuan lebih cenderung terhadap psikomotor anak.

Setelah melihat dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa penelitian sebelumnya yang menjadi fokus penelitian adalah alat peraga cak lingking yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggali pengetahuan baru dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun penelitian pembaharuan ini berfokus pada pembahasan yang dapat meningkatkan body awareness anak. Salah satu cara untuk meningkatkan body awareness anak yang dilakukan di MI Miftahul Khoir, Alas Tengah Besuk, Probolinggo memiliki banyak manfaat. Mulai dari cara menggunakan media cak lingking serta mampu menciptakan pembelajaran yang unik, suasana belajar yang dapat meningkatkan body awareness anak. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk pengembangan psikomotor anak sehingga tertanam pada diri anak yaitu body awareness. Jadi, keunikannya yaitu permainan media cak lingking hanya ada di MI Miftahul Khoir saja dengan adanya media ini mempermudah anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan masalah diatas, maka focus penelitian ini tentang bagaimana penggunaan permainan Traditional cak lingking sebagai media meningkatkan body awareness anak.

²³ Elsa Eka Ayuningtyas, Syarip Hidayat, and Lutfi Nur, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Self Control Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 1–14.

²⁴ Ella Agustina, Imaniar Purbasari, and Ristiani, “Alat Peraga Engklek Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menggali Pengetahuan Baru Siswa,” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 93–98.

²⁵ Alvina Damayanti, Ika Ari Pratiwi, and Erik Aditia Ismaya, “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 197–210.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan body awareness anak dengan menggunakan permainan tradisional cak lingking. Jadi dengan adanya media cak lingking ini anak biasa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini diharapkan bisa memberi solusi agar rasa percaya anak tumbuh dengan maksimal dalam mengembangkan body awareness anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilakukan di Mi Miftahul Khoir Alas Tengah Besuk Probolinggo. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti dan mengetahui Traditional games; “cak lingking” as a learning media untuk meningkatkan body awareness anak. Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, dan guru di Mi Miftahul Khoir. Kedua sumber tersebut merupakan sumber informasi yang tepat untuk menggali informasi yang berkaitan langsung dengan penelitian. Terutama dalam menggali informasi tentang traditional games; “cak lingking” as a learning media untuk meningkatkan body awareness anak. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan wawancara kepala sekolah dan guru sebagai objek penelitian sebagai sumber data disertai dengan reduksi data, penyajian data, dan deskripsi atau kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional cak lingking sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan body awareness anak di MI Miftahul khoir yakni langkah-langkah berikut:

Pemberian Input Stimulasi

Langkah pertama yang dilakukan guru Mi Miftahul Khoir memberi input stimulasi pada anak didik dengan melompat, berlari dan lain sebagainya. Guru memberi arahan kepada anak didik untuk membentuk melingkar agar apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami. Setelah itu, guru memberikan input stimulasi motorik kasar dengan melompat secara bersamaan. Anak-anak yang mendapatkan banyak stimulasi akan berkembang lebih cepat dari anak yang tidak mendapat stimulasi²⁶. Dengan pemberian input stimulasi akan tertanam sejak dini pada anak yakni body awareness. Karena input stimulasi ini sangat penting dan perlu dikembangkan pada anak. Pemberian stimulasi pada anak sangat penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam menerima rangsangan atau stimulus. Salah satu aspek perkembangan yang harus distimulasi pada anak usia dini adalah kemampuan motorik kasar. Kemampuan ini berhubungan dengan

²⁶ Livana PH, Dhita Armitasari, and Yulia Susanti, “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 30–41, <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>.

kecakapan anak dalam menggerakkan bagian tubuhnya yang besar, seperti tangan dan kaki. Berjalan, berlari, melompat, keseimbangan tubuh, dan koordinasi gerak adalah bentuk-bentuk perkembangan motorik kasar pada anak²⁷.

Guru MI Miftahul Khoir membuat berbagai macam stimulasi kemampuan motorik anak. Karena setiap anak memiliki perbedaan kemampuan motorik disebabkan oleh kesempatan dan stimulasi yang didapatkan oleh anak. Anak yang mendapatkan kesempatan berlatih dan stimulus akan memiliki kelebihan dalam ketangkasan. Stimulasi akan lebih efektif jika stimulasinya sesuai dengan kebutuhan anak sesuai tahap perkembangan anak²⁸. Masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak merupakan masa yang penting. Dalam perkembangannya, stimulasi sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan body awareness. Oleh karena itu, perlu perhatian yang lebih ekstra, agar anak dapat proses perkembangan anak lebih optimal sesuai usianya. Dengan adanya input stimulasi ini merupakan sebuah bentuk perhatian guru MI Miftahul Khoir terhadap anak didik.

Hal yang penting dalam belajar adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respons tidak penting untuk diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, yang dapat diamati hanyalah perubahan yang ditampilkan dalam bentuk tindakan²⁹. Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan³⁰

Melatih Koordinasi Antara Mata Dan Tangan Dengan Kontrol Gerak

Pada langkah melatih koordinasi antara mata dan tangan dengan control gerak guru MI Miftahul Khoir memberikan penjelasan dan contoh terlebih dahulu kepada anak didik, bagaimana cara merespon antara mata dan tangan dengan control gerak dengan baik dan benar. Kemudian, secara khusus dapat dijelaskan bahwa koordinasi mata tangan adalah koordinasi sensorik gerak

²⁷ Bonita Mahmud, “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini,” *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2018): 76–87, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.

²⁸ Vivi Irzalinda et al., “Analisis Riwayat Pemberian ASI Dan Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 159–68.

²⁹ Nissa, Agustini, and Kiswoyo, “Keefektifan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Keaktifan Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangmulyo Kendal.”

³⁰ Asyrofi Yudia Putra, Atti Yudiemawat, and Neni Maemunah, “Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang,” *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 3, no. 1 (2018): 563–71.

dari mata untuk melangsungkan pesan transmisi ke otak dan dieksekusi oleh gerakan tangan yang selanjutnya mempresisi gerak itu dengan baik³¹.

Kemampuan psikomotor pada anak sangat beragam dalam hal akurasi dan kekuatannya, termasuk koordinasi mata dan tangan. Perbedaan tersebut karena stimulasi yang diperoleh saat masa pertumbuhannya. Stimulasi yang kurang tepat dan kurang optimal akan mengakibatkan kurangnya kemampuan koordinasi antara mata dan tangan yang berdampak terhadap proses perkembangan kecerdasan psikomotor. Semakin anak tumbuh, semakin banyak pula keterampilan yang dapat mereka lakukan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan mereka dapat terstimulasi secara optimal. Untuk itu, anak harus mampu melakukan keterampilan motorik termasuk koordinasi tangan dan mata³².

Koordinasi mata-tangan sangatlah berpengaruh dalam tugas gerak tubuh, dimana mata adalah tangan berperan untuk menggerakannya. Koordinasi mata-tangan juga dikenal sebagai (hand-eye coordination) adalah kontrol terkoordinasi gerakan mata dengan gerakan tangan, dan pengolahan informasi visual untuk mencapai suatu kemampuan seseorang dalam mengkoordinasikan mata dan tangan kedalam rangkaian gerakan yang utuh, menyeluruh dan terus menerus secara tepat dalam irama gerak yang terkontrol yang memunculkan reaksi umpan balik. Dalam istilah sederhana, koordinasi pemegang utama, sedangkan antara mata dan tangan melibatkan visi terkoordinasi dan gerak tangan untuk menjalankan tugas³³

Guru MI Miftahul Khoir menginginkan tingkat koordinasi antara mata dan tangan menunjukkan kesuksesan dalam belajar gerak, apabila anak didik bisa menekuni dan diikuti dengan baik. General coordination is the ability of the body to adapt and adjust movement simultaneously while performing a movement dapat diartikan koordinasi umum merupakan kemampuan seluruh tubuh dalam menyesuaikan dan mengatur gerakan secara simultan pada saat melakukan suatu gerak. Koordinasi merupakan perwujudan dan pengaturan terhadap proses-proses motorik terutama terhadap kerja-kerja otot³⁴.

³¹ Kurdi and Rif'iy Qomarrullah, "Hubungan Kecepatan Reaksi Tangan Dan Koordinasi Mata Tangan Pada Servis Tenis Lapangan Mahasiswa Universitas Cenderawasih," *JTIKOR Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 5, no. 1 (2020): 22–27, <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.25060>.

³² Herista Novia Widanti, Widi Arti, and Bagas Anjasmara, "Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym Terhadap Peningkatan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Pra-Sekolah," *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)* 3, no. 1 (2021): 40–45, <https://doi.org/10.22219/physiohs.v3i1.17161>.

³³ Anang Setiawan, Fauzan Effendi, and Mohammad Toha, "Akurasi Smash Forehand Bulutangkis Dikaitkan Dengan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan," *Jurnal MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 10, no. 1 (2020): 50–56, <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.949>.

³⁴ Syahrial Bakhtiar et al., "Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index Dan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD," *Jurnal MensSana* 5, no. 1 (2020): 9–14, <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.119>.

Melatih Kemampuan Visual Dalam Perencanaan Gerak Tubuh

Langkah ini guru MI Miftahul Khoir mempraktekkan gerak tubuh seperti melompat dan siswa memperagakan dengan kemampuan visual masing-masing. Pada proses pembelajaran guru MI Miftahul Khoir terlebih dahulu memberikan aba-aba untuk pandangan focus ke depan, kemudian guru memperagakan beberapa gerak didepan siswa setelah itu, siswa memperagakan dengan kemampuan visual. Pada pertemuan selanjutnya guru MI Miftahul Khoir mencoba lagi melatih terkait kemampuan visual anak dengan serta memberi arahan jika kemampuan visual anak kurang. Pembelajar visual paling baik yaitu ketika kita dapat melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar³⁵. Apabila anak mengikuti aturan atau system dari guru dengan baik dan benar maka kemampuan visual akan diperoleh secara optimal. Untuk itu, agar tercapai dengan optimal, maka dengan pembiasaan untuk mengembangkannya. Sebagai guru kita harus memahami bahwa kemampuan visual pada anak perlu proses belajar yang tepat agar dalam tumbuh kembang anak berkembang dengan baik³⁶.

Ketika guru MI Miftahul Khoir melatih kemampuan visual di dalam kelas mereka dapat mengikuti intruksi dengan baik agar hasil yang dicapai bisa sesuai dengan harapan guru. Kemampuan visual sangat penting dan perlu tertanam pada diri anak. Siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan visual dapat menyebabkan proses belajarnya tidak berjalan dengan lancar dan hasil belajarnya tidak maksimal. Hal ini dikatakan penting, karena sebagian besar informasi yang diterima dari luar didapat melalui penglihatan atau mata³⁷. Kemampuan visual memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dikatakan penting, karena sebagian besar informasi yang diterima dari luar didapat melalui penglihatan atau mata³⁸.

Visual bermakna berlatih harus menggunakan indra mata melalui mengamati, dan mendemostrasikan. Ketajaman penglihatan setiap orang itu sangat kuat, karena iu akal manusia lebih pemroses citra dari pemroses kata. Terdapat lebih banyak perangkat didalam otak untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Visual adalah (learning by seeing) belajar dengan mengamati atau melihat. Dalam otak manusia terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual dari pada semua indera yang lain. Siswa yang menggunakan

³⁵ Nujha Nirwana, Elly Susanti, and Djoko Susanto, "Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021), <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>.

³⁶ Intan Wulansari, Enceng Mulyana, and Fifiet Dwi Tresna Santana, "Pembelajaran Media Visual Permainan Kelereng Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B," *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 1 (2021): 101–5.

³⁷ Hendrick Sine, "Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keberagaman Gaya Belajar Murid," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019): 85–98.

³⁸ Anggi Anggreani, Ihsana Sabriani Borualogo, and Suliswor Kusdiyati, "Pengaruh Intervensi Lateralisasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Persepsi Visual Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca," *SCHEMA Journal of Psychological Research* 4, no. 1 (2018): 1–10.

visualnya lebih mudah belajar jika dapat melihat sesuatu yang dismapaiakan atau materi yang disampaikan oleh guru. Secara khusus pembelajaran visual ini akan lebih baik jika siswa dapat melihat contoh nyata. Guru dapat menggunakan variasi tulisan, warna, gambar dalam metode ini untuk menstimulus siswa dalam belajar³⁹.

Memberikan Tontonan Video Tata Cara Bermain Cak Lingking Yang Benar Dan Baik

Guru MI Miftahul Khoir memberi tontonan video tata cara bermain cak lingking agar setiap anak paham cara bermain cak lingking yang baik dan benar. Dengan memberi tontonan video ini untuk menarik perhatian anak disaat belajar mengajar sehingga suasana didalam kelas tidak jenuh. Media video memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar yang menyenangkan⁴⁰.

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia jika diimplementasikan dengan baik, benar dan cerdas. Keberadaan teknologi telah mengalami kemajuan yang luar biasa khususnya jaringan informasi dan komunikasi, ditandai dengan munculnya berbagai perangkat teknologi informasi seperti handphone, smartphone, komputer, dan laptop serta berkembangnya jaringan internet global. Perkembangan teknologi yang semakin maju membawa dampak khususnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya program Pemerintah bagi sekolah untuk menerapkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui pemanfaatan teknologi di dalam kelas, pembelajaran memiliki dampak positif dan menarik⁴¹.

Memberi tontonan kepada siswa MI Miftahul khoir dapat dikatakan sebagai sarana modern. Dengan memberikan tontonan, sebagian besar siswa akan menirukan apapun yang telah ditonton⁴². Penggunaan video ini dalam belajar mengajar dapat memberikan faedah kepada siswa dan guru untuk menjadikan system belajar mengajar lebih efektif. Proses komunikasi seperti pergerakan objek dan suara, audio mempermudah siswa memahami apa yang telah disampaikan. Bentuk penyajiannya guru MI Miftahul Khoir dengan memberikan tontonan video tata cara bermain cak lingking yang benar dan baik. Dengan menonton atau melihat video ini agar mudah dipahami siswa. Pada proses belajar mengajar siswa terlebih dahulu dituntun untuk melihat video

³⁹ Mardiyah Hayati and Aqodiah, "Penerapan Metode Savi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek," *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 50–57, <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3695>.

⁴⁰ Desi Cahyani Irawan, Ahmad Rafiq, and Fitria Budi Utami, "Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 294–301, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.

⁴¹ Laudhira Kinantya Hanannika and Sukartono, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6379–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>.

⁴² Ghafiruna Al Aziz, Chumi Zahroul Fitriyah, and Zetti Finali, "Tayangan Video Animasi 'Si Nopal' Untuk Mendukung Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 207–16, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p207-216>.

tata cara bermain cak lingking yang baik dan benar, kemudian siswa memperagakan apa yang telah ditonton dalam video yang diberi oleh guru. Selain itu, dengan memberi tontonan video dapat mempermudah guru dalam menyampaikan berdasarkan sasaran yang ditetapkan. Video mempunyai potensi sebagai medium yang berkesan jika digabungkan dengan peralatan pembelajaran tradisional⁴³.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan dalam permainan tradisional cak lingking dapat meningkatkan body awareness. Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam belajar mengajar anak dalam penelitian ini menggunakan media cak lingking senantiasa anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam meningkatkan body awareness anak yakni dengan melatih psikomotorik anak seperti melatih kemampuan visual anak dengan gerakan. Permainan cak lingking menjadi permainan tradisional budaya diberbagai daerah di Indonesia. Cak lingking merupakan permainan tradisional yang sudah ada sejak jaman dahulu, dinamakan engklek karena cara bermainnya dengan menggunakan satu kaki, dan melompat- lompat di dalam bentuk-bentuk geometri. Permainan tradisional cak lingking tidak hanya sebagai permainan hiburan saja, namun permainan tradisional ini dapat diterapkan sebagai media pembelajaran. Sehingga dengan menerapkan permainan tradisional cak lingking sebagai media pembelajaran akan membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Khabib, anik murwani Darajatun, and Ichlasul Amalia. “Konsep Tengah Tubuh (Midline) Pada Perkembangan Motorik Bayi.” *Sinar Jurnal Kebidanan* 4, no. 1 (2022): 1–7.
- Agustina, Ella, Imaniar Purbasari, and Ristiani. “Alat Peraga Engklek Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menggali Pengetahuan Baru Siswa.” *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 93–98.
- Anggreani, Anggi, Ihsana sabriani Borualogo, and Suliswor Kusdiyati. “Pengaruh Intervensi Lateralisasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Persepsi Visual Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca.” *SCHEMA Journal of Psychological Research* 4, no. 1 (2018): 1–10.
- Ayuningtyas, Elsa Eka, Syarip Hidayat, and Lutfi Nur. “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Self Control Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Abmas* 22, no. 1 (2022): 1–14.
- Aziz, Ghafiruna Al, Chumi Zahroul Fitriyah, and Zetti Finali. “Tayangan Video Animasi ‘Si Nopal’ Untuk Mendukung Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020): 207–16. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p207-216>.
- Bakhtiar, Syahril, Zainul Johor, akhli anwar Pulungan, Oktarifaldi, Risky Syahputra, and Lucy

⁴³ Malini Binti Kamlin and Tan Choon Keong, “Adaptasi Video Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran,” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 10 (2020): 105–12, <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.508>.

- pratama Putri. "Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index Dan Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Objek Kontrol Siswa PAUD." *Jurnal MensSana* 5, no. 1 (2020): 9–14. <https://doi.org/10.24036/jm.v5i1.119>.
- Buana, vina gayu, and siti uswatun Kasanah. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Engklek Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pinus: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2019): 131–37.
- Cahyani, Alfi Dwi, Puji Lestari, and Aris Martiana. "Penguatan Pendidikan Karakter Kerja Keras Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Dusun Pule, Tegalrandu, Srumbung, Magelang." *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi* 8, no. 1 (2019): 47–60. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v8i1.35568>.
- Damayanti, Alvina, ika ari Pratiwi, and erik aditia Ismaya. "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Think Pair Share Berbantuan Permainan Engklek Pada Siswa Sekolah Dasar." *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2020): 197–210.
- Eyan, Syafruddin, and Baiq Niswatul Khair. "Pengembangan Media Permainan Engklek Pada Materi Alat Gerak Manusia Untuk Siswa Kelas V (Lima) Sekolah Dasar." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 01, no. 2 (2021): 36–42.
- Fatma, Zulfarida, and Eka Cahya Maulidiyah. "Pengaruh Permainan Engklek Modifikasi Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai* 08, no. 02 (2019): 1–5.
- Fauziah, Alfin, Erna Erwati, and Choirul Annisa. "ENGKLEK GEN 4.0 (Studi Etnomatematika : Permainan Tradisional Engklek Sebagai Media Pembelajaran Matematika)." *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)* 3, no. 1 (2020): 33–48. https://doi.org/10.30762/factor_m.v3i1.2499.
- Firmansyah, Guntur, erwin dwi Rahayu, and Irwansyah. "Model Pembelajaran Gerak Dasar Melompat Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Sekolah Dasar." *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 2, no. 2 (2019): 111–17. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.17822>.
- Fitriyah, Aini, and Indah Khaerunisa. "Pengaruh Penggunaan Metode Drill Berbantuan Permainan Engklek Termodifikasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 2, no. 2 (2018): 267–77. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i2.653>.
- Giri, Gusti Ayu Ratih Candra, and Ni Luh Sustiawati. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Permainan Tradisional Juru Pencar." *PENSI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni* 1, no. 2 (2021): 91–98.
- Hamidah, Ira, and asih nur Ismiatun. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilang Melalui Kaleng Engklek." *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 3, no. 3 (2020): 260–65.
- Hanannika, Laudhira Kinantya, and Sukartono. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis TIK Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6379–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3269>.
- Hayati, Mardiyah, and Aqodiah. "Penerapan Metode Savi Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Dan Hadis Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat Pendek." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (2020): 50–57. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3695>.
- Irawan, Desi Cahyani, Ahmad Rafiq, and Fitria Budi Utami. "Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 2 (2021): 294–301. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37756>.
- Irzalinda, Vivi, Nia Fatmawati, Gian Fitria Anggraini, and Yulina Eva Riany. "Analisis Riwayat

- Pemberian ASI Dan Stimulasi Psikososial Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 2 (2022): 159–68.
- Kamlin, Malini Binti, and Tan Choon Keong. “Adaptasi Video Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* 5, no. 10 (2020): 105–12. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i10.508>.
- Kurdi, and Rif'iy Qomarrullah. “Hubungan Kecepatan Reaksi Tangan Dan Koordinasi Mata Tangan Pada Servis Tenis Lapangan Mahasiswa Universitas Cenderawasih.” *JTIKOR Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 5, no. 1 (2020): 22–27. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v5i1.25060>.
- Mahmud, Bonita. “Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (2018): 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>.
- Mario, Fransiskus, and Yanti Puspita Sari. “Peningkatan Kemampuan Koordinasi Gerak Melalui Permainan Engklek Pada Anak Usia 6-10 Tahun Di Dusun Mesuji.” *Jurnal Edukasimu* 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Naafi’, Muhammad, and Roy Januardi Irawan. “Studi Literatur: Efektivitas Modifikasi Dalam Permainan Tradisional Pda Eksistensi Permainan Anak Era Generasi Z.” *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 01 (2022): 129–36.
- Nirwana, Nujha, Elly Susanti, and Djoko Susanto. “Pengaruh Penerapan Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 4 (2021). <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.451>.
- Nissa, Alvy Khoirun, Ferina Agustini, and Kiswoyo. “Keefektifan Permainan Tradisional Engklek Terhadap Keaktifan Belajar PPKn Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karangmulyo Kendal.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 6, no. 1 (2019): 45–55. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.350>.
- Nurwahidah, Sri Maryati, Wulan Nurlaela, and Cahyana. “Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini.” *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2021): 49–61. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6422>.
- Oktaviani, Winda. “Relevansi Pendidikan Musik Terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 2 (2021): 55–62. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i2.3629>.
- PH, Livana, Dhita Armitasari, and Yulia Susanti. “Pengaruh Stimulasi Motorik Halus Terhadap Tahap Perkembangan Psikososial Anak Usia Pra Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4, no. 1 (2018): 30–41. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i1.12340>.
- Purwanti, Cica, Waluyo Hadi, and Nina Nurhasanah. “Pengembangan Media Engklek Kerjasama (Engklek) Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Muatan PPKN Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2021): 23–36.
- Putra, Asyrofi Yudia, Atti Yudiemawat, and Neni Maemunah. “Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang.” *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 3, no. 1 (2018): 563–71.
- Rozi, Fathor, and Zubaidah. “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini.” *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 257–72.
- Setiawan, Anang, Fauzan Effendi, and Mohammad Toha. “Akurasi Smash Forehand Bulutangkis Dikaitkan Dengan Kekuatan Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan.” *Jurnal*

- MAENPO: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi* 10, no. 1 (2020): 50–56. <https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.949>.
- Sine, Hendrick. “Peran Pendidik Dalam Menghadapi Keberagaman Gaya Belajar Murid.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 2 (2019): 85–98.
- Syamsurrijal, Arif. “Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter.” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 2 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>.
- Syaripuddin. “Pemanfaatan Ethonomatika Permainan Engklek Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Matheduction Nusantara* 2, no. 1 (2019): 84–89.
- Widanti, Herista Novia, Widi Arti, and Bagas Anjasmara. “Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym Terhadap Peningkatan Koordinasi Mata Dan Tangan Pada Anak Pra-Sekolah.” *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)* 3, no. 1 (2021): 40–45. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v3i1.17161>.
- Winata, devi catur. “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Power Otot Tungkai Pada Siswa Kelas III SD Swasta Amal Bakti Tahun Ajaran 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan Olahraga* 3, no. 1 (2020): 1–6.
- Windi Wahyuni, Ida, Ajriah Muazimah, and Misda. “Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 1 (2020): 61–68.
- Wulansari, Intan, Enceng Mulyana, and Fifiet Dwi Tresna Santana. “Pembelajaran Media Visual Permainan Kelereng Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok B.” *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 4, no. 1 (2021): 101–5.
- Zalillah, Dhillan, and Alfurqan. “Penggunaan Game Interaktif Wordwall Dalam Evaluasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 17 Gurun Laweh Padang.” *Manazhim* 4, no. 2 (2022): 491–504. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v4i2.1996>.